BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Kuliah kerja lapangan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padalarang selama 4 bulan mulai dari 29 April – 18 Agustus 2011. Bidang Pekerjaan yang penulis tekuni adalah sebagai pengajar bahasa Jepang. Penulis melaksanakan kegiatan mengajar pada dua semester, yaitu pada semester genap (29 April – 4 Juni 2011) dan semester ganjil (28 Juli – 18 Agustus 2011) dengan jumlah kelas yang diajar sebanyak 8 kelas.

Selama kegiatan kuliah kerja lapangan sebagai pengajar bahasa Jepang, penulis menemukan kendala – kendala yang dihadapi siswa, baik siswa kelas X, IX dan XII. Kendala yang dihadapi pada semester genap adalah sulitnya siswa kelas X dalam menulis huruf hiragana dan katakana. Hal itu dikarenakan pada saat menerangkan materi, guru lebih sering menggunakan huruf romaji daripada kana. Selain itu, pada awal pengenalan huruf guru hanya mengenalkan huruf saja tanpa menerangkan cara penulisan huruf. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada saat mengajar penulis menerangkan kembali dari awal cara penulisan huruf kana, lalu setiap minggunya diadakan tes kana. Selain itu, penulis juga memberikan tugas menulis dan menterjemahkan beberapa kata yang ditulis dengan huruf kana.

Kendala yang dihadapi penulis pada semester ganjil adalah sulitnya siswa XI Bahasa dalam mengingat kanji. Hal itu dikarenakan saat pertama kali melihat huruf kanji, siswa XI Bahasa sudah membayangkan bahwa kanji itu sulit dan

rumit, sehingga menimbulkan sugesti yang buruk. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menggunakan metode *rikusho*, asal-usul kanji dilihat dari segi pembentukannya (Dahidi dan Sudjianto,2007) pada saat menerangkan huruf-huruf kanji dasar yang termasuk ke dalam *shookei* dan *shiji*.

Kendala pada siswa XII Bahasa adalah penguasaan pola kalimat. , contohnya dalam pola kalimat KB (orang) は KB (bahasa)を KK (bentuk kamus, bentuk –te iru, bentuk -ta) dan sebagainya. Penyebabnya adalah karena siswa XII Bahasa tidak memahami perubahan bentuk kata kerja I, II dan III. Untuk mengatasi hal tersebut, pada saat mengajar penulis membahas pola kalimat dari awal, perubahan kata kerja, serta ungkapan-ungkapan yang biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari dan menyuruh siswa untuk membuat kalimat. Lalu untuk mempermudah mengingat pola kalimat, penulis membuatkan semacam daftar pola kalimat yang dipelajari dari kelas X sampai kelas XII.

3.2 Saran

Dalam proses belajar mengajar, tentu akan banyak kendala-kendala yang akan dihadapi baik oleh pengajar maupun murid. Berikut saran-saran yang dapat penulis sampaikan :

1. Untuk Siswa

   Diharapkan siswa bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti. Untuk memahami suatu ilmu, tidak cukup jika hanya mengandalkan materi yang

disampaikan oleh guru saja. Karena itu sebaiknya, siswa lebih aktif untuk mencari sendiri materi-materi lainnya di luar sekolah.

2. Untuk Pengajar

   Diharapkan Guru bisa menemukan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, menguasai materi ajar, dan menemukan media pengajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi dengan cepat dan tidak cepat bosan. Guru juga harus memotivasi siswa agar selalu semangat dan giat belajar.